



## Transformasi Pendidikan: Strategi Berkelanjutan untuk Kinerja Akademik Siswa

Firda Fina Fitriya<sup>1</sup>, Layli Rahmatillah<sup>2</sup>

[FirdaFinaFitriya@gmail.com](mailto:FirdaFinaFitriya@gmail.com)<sup>1</sup> [RahmatillahLaili@gmail.com](mailto:RahmatillahLaili@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Nurul Jadid, Indonesia<sup>1,2</sup>

**Submission:** 02-07-2025

**Received:** 06-07-2025

**Published:** 07-07-2025

### Abstract

*This study aims to investigate the role of continuous improvement strategies in improving students' academic performance at MA Miftahul Ulum Gending, Probolinggo. A qualitative approach with a case study design was used to explore in depth the application of the concept of continuous improvement in the learning process. Data were collected through interviews with teachers and students, classroom observations, and analysis of learning documents. The results showed that giving students the freedom to choose learning materials and methods, active social interaction, and positive feedback from teachers and peers played an important role in increasing student motivation and engagement. This study concluded that continuous improvement, which is carried out continuously through evaluation and reflection, is effective in creating a more responsive learning environment and is oriented towards improving the quality of education. The application of technology in learning has also been shown to increase student engagement, by providing wider infrastructure and access to learning materials. Therefore, this study contributes to understanding how the concept of continuous improvement can be practically applied to improve students' academic performance.*

### Keyword

Continuous Improvement, Student Engagement, Evaluation and Reflection, Learning Technology, Academic Performance Improvement

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi peran perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja akademik siswa di MA Miftahul Ulum Gending, Probolinggo. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam tentang penerapan konsep peningkatan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi kelas, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kebebasan kepada siswa untuk memilih materi dan metode pembelajaran, interaksi sosial yang aktif, serta umpan balik positif dari guru dan teman sejawat berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbaikan berkelanjutan, yang dilakukan secara berkesinambungan melalui evaluasi dan refleksi, efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan berorientasi pada perbaikan kualitas pendidikan. Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, dengan memberikan fleksibilitas dan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana konsep perbaikan berkelanjutan dapat diterapkan secara praktis untuk meningkatkan kinerja akademik siswa.*

### Kata Kunci

Perbaikan Berkelanjutan, Keterlibatan Siswa, Evaluasi dan Refleksi, Teknologi Pembelajaran, Peningkatan Kinerja Akademik

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara (Wang et al., 2024). Kualitas pendidikan yang baik akan berpengaruh langsung terhadap kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, yang selanjutnya mempengaruhi kemajuan sosial serta ekonomi (Pitri et al., 2022). Namun, dalam masyarakat global yang terus berubah saat ini, tantangan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa semakin rumit (Gulo & Muhid, 2024). Perbaikan terus-menerus dalam pendidikan menjadi sebuah gagasan yang semakin penting untuk menghadapi tantangan tersebut (Børte et al., 2023; Goss, 2022). Dalam dunia pendidikan, penerapan strategi peningkatan berkelanjutan/ *continuous improvement* memungkinkan proses pendidikan tidak terhenti tetapi terus berkembang untuk memenuhi tuntutan zaman (Indadiyahati & Hariyanto, 2023; Jumawati et al., 2025). Penelitian ini berusaha menyelidiki penerapan perbaikan berkelanjutan dan pengaruhnya terhadap siswa, menawarkan wawasan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Walaupun sektor pendidikan telah mengalami banyak kemajuan, masih terdapat sejumlah masalah yang menghalangi pencapaian tujuan pendidikan yang ideal (Dewi et al., 2025; Mubiarto, 2024). Di tingkat sekolah, kendala utama adalah rendahnya mutu akademik siswa, yang terlihat dari hasil ujian yang mengecewakan, minimnya dorongan untuk belajar, serta ketidaksiapan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja (Irqon et al., 2025). Beragam faktor berkontribusi terhadap masalah ini, mulai dari minimnya modernisasi dalam teknik pengajaran hingga ketidakmampuan sistem pendidikan dalam memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Perbaikan sementara tidak lagi memadai, sehingga diperlukan sistem yang berkelanjutan guna memastikan perubahan yang dilakukan dapat menghasilkan efek jangka panjang (Susilo et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pendekatan perbaikan yang berkelanjutan dapat menyelesaikan isu-isu yang muncul dalam dunia pendidikan.

Di dalam masyarakat, fenomena yang nampak adalah adanya perbedaan kualitas pendidikan antara sekolah-sekolah dan wilayah (Jembarwati, 2023). Walaupun terdapat program-program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, efeknya sering kali tidak bertahan lama. Di berbagai lokasi, pendidikan tetap berorientasi pada hasil tes sebagai ukuran keberhasilan, tanpa mempertimbangkan elemen penting lainnya seperti pemahaman mendalam dan peningkatan keterampilan abad ke-21 (Armada, 2023). Penggunaan metode pengajaran yang usang dan minimnya pelatihan untuk guru turut berperan dalam rendahnya mutu pendidikan (Saleh, 2025; Suryadi, 2025). Selain itu, kesulitan siswa dalam menghadapi tantangan belajar dan berkembang secara menyeluruh menjadi isu utama. Dalam menanggapi fenomena ini, penerapan perbaikan berkelanjutan dipandang sebagai solusi yang mampu memberikan dampak yang baik, dengan penekanan pada evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan.

Penelitian tentang Transformasi Pendidikan: Strategi Berkelanjutan untuk Kinerja Akademik Siswa, bukan merupakan penelitian baru, namun ada beberapa penelitian yang sudah melakukan penelitian sebelumnya, antara lain, Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama yang dilakukan oleh (Rosmini et al., 2024) Penelitian ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan berbasis teknologi di SMP Muhammadiyah Tanah Grogot meningkatkan hasil belajar siswa, mempermudah akses materi pembelajaran, serta memungkinkan pemantauan dan intervensi akademik yang lebih efektif. Selain itu, teknologi juga mendorong profesionalisme guru dan efisiensi manajemen sekolah. Penelitian lain dilakukan oleh (Brutu et al., 2024) penelitian hasil menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Ikhlasiah

Palembang, implementasi transformasi administrasi pendidikan menuju pendidikan berkualitas telah berjalan dengan baik. Ini melibatkan langkah-langkah seperti transparansi administrasi pendidikan, pengembangan kebijakan dan prosedur, evaluasi dan peningkatan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi.

Walaupun banyak penelitian yang telah menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan di bidang pendidikan, sebagian besar masih terbatas pada teori atau kebijakan pendidikan yang belum diterapkan secara praktis. Beberapa penelitian cenderung mengabaikan tantangan pelaksanaan di tingkat dasar, yaitu di dalam kelas dan lingkungan sekolah yang bersangkutan. Dalam banyak situasi, meskipun terdapat kebijakan peningkatan mutu pendidikan, masih sedikit yang mampu menunjukkan bagaimana perbaikan yang berkelanjutan diimplementasikan secara praktis dalam interaksi sehari-hari antara guru dan murid. Hal ini menghasilkan kekosongan signifikan yang harus diatasi oleh penelitian ini, yang akan mengenali dan menangani batasan-batasan tersebut, serta menawarkan model implementasi yang lebih efisien dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan inovasi penting dalam penerapan praktis perbaikan berkelanjutan di bidang pendidikan. Tidak seperti penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini akan menyelidiki metode spesifik dan pelaksanaan strategi peningkatan yang berkelanjutan di ruang kelas, dengan melibatkan pengajar dalam proses evaluasi dan refleksi yang terus-menerus. Penelitian ini akan menyediakan panduan yang lebih terperinci dan praktis bagi guru dan pengelola pendidikan dalam mengimplementasikan perbaikan berkelanjutan dengan efektif, sehingga berpengaruh langsung pada prestasi akademik siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi model implementasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat dilaksanakan dalam skala yang lebih besar, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

## **METHODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran peningkatan berkelanjutan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa di MA Miftahul Ulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami fenomena yang terjadi secara mendalam dan holistik di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi di lapangan (Maryana, 2025). Penelitian ini berfokus pada konteks pendidikan di MA Miftahul Ulum, yang dianggap relevan dalam menggali bagaimana konsep perbaikan berkelanjutan dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Sebagai objek penelitian, MA Miftahul Ulum dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang memungkinkan untuk diterapkannya konsep peningkatan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran yang berperan penting dalam proses pembelajaran, serta beberapa siswa yang dipilih untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran. Observasi dilakukan selama tiga minggu, dengan peneliti mengamati interaksi siswa dalam kelas, diskusi kelompok, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Selain itu, data sekunder berupa dokumen kurikulum, rencana pembelajaran, serta hasil evaluasi siswa juga dianalisis untuk mendalami penerapan konsep perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data yang terkumpul dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan,

khususnya terkait dengan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan. Proses analisis tematik dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap tema yang muncul dapat dijelaskan dengan mendalam dan relevansi terhadap konteks penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana perbaikan berkelanjutan dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa di MA Miftahul Ulum.

## RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Miftahul Ulum, ditemukan bahwa implementasi *Continous Impovement* atau peningkatan berkelanjutan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kinerja akademik siswa. Hasil penelitian ini dikategorikan ke dalam empat aspek utama sebagai berikut:

### Mendorong Evaluasi dan Refleksi Terus-Menerus

Mendorong evaluasi dan refleksi terus-menerus adalah pendekatan yang digunakan untuk mendorong guru, siswa, dan pihak sekolah secara keseluruhan untuk melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan pencapaian akademik. Ini melibatkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pendidikan serta penyesuaian strategi untuk perbaikan. Di lapangan, hal ini diterapkan dalam bentuk umpan balik yang rutin, penilaian formatif, dan diskusi terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Praktik ini bertujuan tidak hanya untuk memperbaiki hasil akademik, tetapi juga untuk menciptakan budaya refleksi yang berkembang di seluruh komunitas pendidikan.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru yakni AU menunjukkan bahwa proses evaluasi dan refleksi berkelanjutan diterapkan dengan memberikan umpan balik secara rutin setelah setiap ujian atau tugas. Guru tersebut mengatakan, "Setelah memberikan tugas kepada siswa, saya selalu memberikan kesempatan untuk mereka mencoba menilai pekerjaan yang mereka kerjakan sendiri dan mendiskusikan apa yang perlu mereka perbaiki dari hasil yang mereka kerjakan. Dari proses itu, saya harap agar siswa saya bisa melihat dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan mereka sehingga mereka sadar akan proses belajar yang mereka jalani." Hal ini mencerminkan pentingnya memberi ruang bagi siswa untuk mengevaluasi diri mereka, yang selanjutnya meningkatkan kinerja mereka dalam jangka panjang. Evaluasi semacam ini juga memberi guru kesempatan untuk memperbaiki metode pengajaran berdasarkan umpan balik yang diterima dari siswa.

Dalam wawancara yang lain dengan seorang kepala sekolah yakni KR, ia mengungkapkan bahwa penerapan evaluasi terus-menerus di tingkat sekolah tidak hanya melibatkan evaluasi terhadap siswa, tetapi juga terhadap strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Ia menjelaskan, "Kami memiliki agenda rapat bulanan yang salah satu pemahasannya yaitu untuk mengevaluasi apakah strategi yang digunakan oleh guru efektif atau tidak. Evaluasi ini tidak hanya berdasarkan hasil ujian, tetapi juga berdasarkan pengamatan langsung terhadap keterlibatan siswa di kelas." KR menekankan pentingnya refleksi yang dilakukan secara bersama-sama oleh tim pengajar untuk menciptakan perbaikan yang terintegrasi di seluruh sistem pendidikan di sekolah. Evaluasi seperti ini membuka ruang untuk kolaborasi antar guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Melalui observasi di ruang kelas, terlihat bahwa proses evaluasi dan refleksi dilakukan secara rutin oleh guru dalam bentuk kegiatan diskusi kelompok kecil, sesi umpan balik, dan penugasan berulang yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi

kesalahan dan memperbaikinya. Guru terlihat aktif memberikan masukan kepada siswa tentang kekurangan mereka dan memotivasi mereka untuk mencari solusi. Misalnya, setelah ujian, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang sebelumnya salah dan mendiskusikan cara memperbaikinya bersama teman-teman sekelas. Ini menunjukkan bahwa refleksi tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa evaluasi dan refleksi berkelanjutan adalah proses yang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja akademik siswa. Pemberian umpan balik yang rutin membantu siswa untuk memahami kesalahan mereka dan belajar untuk tidak mengulangnya, sementara diskusi reflektif mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis tentang cara mereka belajar. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam menganalisis hasil evaluasi menciptakan ruang untuk perbaikan dalam metodologi pengajaran, yang berimbas langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Dari data yang dikumpulkan, terlihat pola yang konsisten dalam penerapan evaluasi dan refleksi berkelanjutan di sekolah. Pertama, terdapat keterlibatan aktif siswa dalam proses evaluasi diri mereka, yang didorong oleh umpan balik rutin dari guru. Kedua, evaluasi dilakukan secara kolektif, baik oleh guru terhadap siswa maupun oleh guru terhadap metodologi mereka sendiri. Terakhir, refleksi ini tidak hanya terbatas pada hasil ujian, tetapi juga mencakup seluruh proses pembelajaran, termasuk keterlibatan dan motivasi siswa. Pola ini menunjukkan bahwa evaluasi dan refleksi berkelanjutan merupakan bagian integral dari siklus perbaikan yang lebih besar dalam pendidikan, yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

### **Penerapan Teknologi dan Inovasi dalam Pembelajaran**

Penerapan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran merujuk pada penggunaan berbagai alat dan sumber daya teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Ini mencakup penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, platform digital, serta metode pembelajaran berbasis teknologi yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Inovasi dalam pembelajaran juga mencakup pemanfaatan alat pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis game, aplikasi pembelajaran berbasis internet, dan pembelajaran jarak jauh. Teknologi dan inovasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memberikan cara baru untuk mendekati materi pelajaran yang mungkin sulit dipahami menggunakan metode tradisional.

Wawancara dengan salah satu informan yang merupakan seorang guru matematika yakni AF mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa. AF menyatakan, "dalam proses pembelajaran Saya mulai menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis video untuk mengajarkan konsep-konsep matematika yang abstrak. Dengan menggunakan media berupa video pembelajaran siswa tampak lebih antusias mengikuti pelajaran, terutama saat menggunakan aplikasi yang memberikan contoh soal interaktif." Peneliti menginterpretasikan data ini dengan menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis video dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses pembelajaran yang lebih dinamis dan fleksibel, serta mengurangi kejenuhan yang sering dialami dalam pembelajaran konvensional.

Wawancara kedua dilakukan dengan KR sebagai kepala sekolah, ia menyoroti pentingnya inovasi teknologi dalam sistem pendidikan saat ini. "Sekolah kami baru saja memperkenalkan pembelajaran berbasis e-learning yang memungkinkan siswa belajar di luar jam sekolah. Ini memberi mereka kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka

sendiri," ujar kepala sekolah tersebut. Peneliti melihat data ini sebagai bukti bahwa penerapan e-learning memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada jam sekolah tetapi memperpanjang kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi lebih dalam sesuai kebutuhan dan minat mereka.

Dalam observasi di ruang kelas, peneliti mencatat bahwa penggunaan teknologi, seperti perangkat tablet dan laptop, dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi interaksi antara siswa dan materi pelajaran. Di kelas yang menggunakan teknologi, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan lebih cepat memahami konsep yang sulit. Peneliti menginterpretasikan bahwa teknologi memberikan platform yang lebih menarik untuk pembelajaran, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar mereka.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa teknologi dan inovasi dalam pembelajaran tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Penggunaan alat pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi, e-learning, dan perangkat interaktif lainnya, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memungkinkan mereka belajar dengan cara yang lebih menarik dan lebih fleksibel. Pembelajaran yang didukung teknologi membuka peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademik.

Pola yang terlihat dari data penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan teknologi. Dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta hasil observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa teknologi telah mengubah cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran. Siswa yang sebelumnya merasa terhambat oleh metode tradisional kini dapat mengakses pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel. Dalam hal ini, penggunaan teknologi berfungsi sebagai alat yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Teknologi menjadi pendorong utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, personal, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

### **Meningkatkan Kolaborasi antara Guru dan Siswa**

Meningkatkan kolaborasi antara guru dan siswa merupakan proses yang melibatkan interaksi aktif antara kedua pihak untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, kolaborasi tidak hanya berarti bekerja sama secara pasif, tetapi juga melibatkan komunikasi yang terbuka, saling memberi dan menerima umpan balik, serta berbagi tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kolaborasi yang efektif mencakup partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan mengenai proses belajar-mengajar, serta guru yang berperan sebagai fasilitator yang memotivasi dan mendukung perkembangan siswa. Konsep ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja akademik mereka.

Salah satu informan yang diwawancarai, yakni J sebagai seorang guru bahasa Indonesia di MA Miftahul Ulum, menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif. Menurutnya, selama ini ia sudah menerapkan teknik yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelas dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. "Kolaborasi dengan siswa, menurut saya, bukan hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan mereka dalam penentuan

metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka,” ujar guru tersebut. Guru ini mengungkapkan bahwa kolaborasi seperti ini membantu menciptakan rasa kepemilikan terhadap materi yang diajarkan, serta mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

Informan kedua, seorang siswa kelas XII yakni ZB berikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi. Siswa ini mengungkapkan bahwa kolaborasi yang terjalin dengan gurunya membuat dirinya merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. “saya diberikan kesempatan untuk berpendapat dan diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide yang kami punya sehingga kami merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Ini membuat saya merasa lebih yakin dalam memahami pelajaran,” kata siswa tersebut. Menurutnya, interaksi yang lebih erat dengan guru tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar, terutama saat menghadapi ujian. Ia juga mencatat bahwa guru yang terbuka terhadap pendapat siswa dapat mengurangi rasa cemas dan meningkatkan partisipasi aktif di kelas.

Dalam melakukan observasi di kelas, peneliti mencatat bahwa ketika guru menggunakan pendekatan yang lebih kolaboratif, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran. Guru diobservasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam diskusi kelompok dan presentasi bersama. Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka secara terbuka, serta memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dalam kelompok-kelompok kecil, siswa terlihat lebih nyaman mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan yang konstruktif terhadap ide teman-teman mereka. Peneliti juga mencatat bahwa siswa yang merasa memiliki ruang untuk berkolaborasi dengan guru dan sesama siswa cenderung lebih termotivasi dan lebih baik dalam memahami materi.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat dilihat bahwa kolaborasi yang terjadi antara guru dan siswa memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Guru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberi ruang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif, dan mendengarkan masukan siswa membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Kolaborasi ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis, yang sangat berguna dalam proses pembelajaran jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang mendorong kolaborasi ini seharusnya diperluas dan diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang berperan sebagai fasilitator, yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengemukakan pendapat mereka, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Siswa yang merasa dihargai dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam motivasi dan pemahaman materi. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja akademik peserta didik.

Dari hasil penelitian ini, terlihat adanya pola yang konsisten bahwa kolaborasi yang terbuka dan aktif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pola ini tercermin dalam data wawancara dan observasi, di mana siswa yang merasa lebih terlibat dalam diskusi dan keputusan pembelajaran lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi. Pendekatan kolaboratif ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial dan kritis siswa, yang semakin memperkuat kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh

karena itu, penerapan kolaborasi di kelas perlu dijadikan bagian integral dari strategi pengajaran yang lebih luas untuk mendorong pencapaian akademik yang lebih baik.

Menurut teori *feedback* dalam pendidikan, umpan balik yang efektif adalah yang dapat mengarahkan siswa untuk mengetahui area yang perlu diperbaiki dan langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan kinerja mereka. Umpan balik ini berfungsi sebagai dasar untuk refleksi siswa terhadap kemajuan mereka, serta motivasi untuk memperbaiki diri. Konsep *formative feedback* yang diusung oleh Hattie dan Timperley mengungkapkan bahwa umpan balik yang diterima siswa tidak hanya berfungsi untuk memberi tahu mereka tentang kesalahan, tetapi juga memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana cara meningkatkan hasil kerja mereka (Farisia, 2021). Oleh karena itu, umpan balik yang konstruktif dan positif dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar, serta merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Ini merupakan bagian penting dari perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan, karena membantu menciptakan budaya pembelajaran yang reflektif dan berorientasi pada perbaikan yang terus-menerus.

### **Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa**

Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa merupakan upaya untuk mendorong siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki dorongan internal untuk mencapai tujuan akademik mereka. Keterlibatan siswa mencakup partisipasi mereka dalam diskusi kelas, interaksi dengan materi pelajaran, serta kontribusi terhadap tugas dan aktivitas yang diberikan. Sementara itu, motivasi siswa berhubungan dengan keinginan mereka untuk belajar, rasa percaya diri dalam kemampuan akademik, dan komitmen terhadap tujuan pendidikan jangka panjang. Dalam penelitian ini, keterlibatan dan motivasi siswa diukur melalui observasi interaksi siswa dengan pengajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis data akademik terkait partisipasi siswa dalam kegiatan kelas dan pencapaian akademik mereka.

Dalam wawancara dengan guru matematika yakni AF, beliau menyampaikan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. "Saya sering memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih proyek yang mereka minati, sehingga mereka merasa lebih memiliki peran dalam pembelajaran," ujarnya. Menurutnya, pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan, karena siswa merasa diberdayakan untuk belajar berdasarkan minat mereka sendiri, yang pada gilirannya juga memotivasi mereka untuk lebih aktif. Meskipun demikian, guru ini juga mengakui bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang sama, dan beberapa masih perlu dorongan ekstra dari guru untuk terlibat lebih dalam.

Wawancara dengan seorang siswa kelas XI yakni AK di sekolah yang sama mengungkapkan pandangan yang serupa. "Ketika saya diberi kebebasan untuk memilih topik dalam tugas, saya merasa lebih semangat untuk menyelesaikannya," kata siswa tersebut. Ia menambahkan bahwa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk menunjukkan kreativitas dalam pengerjaan tugas membuatnya merasa lebih termotivasi untuk belajar. Namun, siswa tersebut juga menyebutkan bahwa faktor lain seperti dukungan dari teman-teman dan guru yang memberikan umpan balik positif sangat berpengaruh pada tingkat motivasinya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh faktor sosial dan emosional yang ada di lingkungan sekolah.

Observasi yang dilakukan selama tiga minggu di kelas bahasa Inggris menunjukkan pola yang menarik terkait keterlibatan dan motivasi siswa. Selama pelajaran, siswa yang diberikan

kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil lebih aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, juga terbukti meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi. Namun, siswa yang lebih introvert cenderung kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, meskipun mereka menunjukkan minat tinggi dalam kegiatan individu. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dapat dipengaruhi oleh cara pengajaran yang lebih personal dan berbasis minat, serta metode yang mendorong kolaborasi sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dan motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti metode pengajaran yang relevan, pemberian kebebasan dalam memilih materi pembelajaran, dan adanya dukungan sosial di lingkungan sekolah. Metode pembelajaran yang memberi kebebasan siswa untuk memilih topik atau jenis tugas terbukti lebih meningkatkan motivasi mereka, karena siswa merasa diberdayakan dan lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Selain itu, interaksi sosial dalam kelompok belajar dan umpan balik positif dari guru juga sangat penting untuk menjaga semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Namun, pengaruh ini juga bervariasi tergantung pada karakteristik individu siswa, seperti kepribadian atau tingkat kenyamanan mereka dalam situasi sosial.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, penting bagi guru untuk memberikan ruang bagi siswa untuk memilih dan mengembangkan topik belajar mereka sendiri. Selain itu, lingkungan yang mendukung seperti kelompok belajar, penggunaan teknologi, dan umpan balik positif dari guru dan teman-teman juga memainkan peran yang sangat besar dalam mendorong siswa untuk aktif terlibat. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa tidak semua siswa merespons dengan cara yang sama, dan pendekatan yang lebih personal dapat diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan berbagai tipe siswa. Pola yang muncul dari data tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan ketika mereka diberikan otonomi dalam memilih materi atau metode pembelajaran yang mereka sukai. Selain itu, interaksi sosial dan umpan balik dari guru dan teman-teman terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa. Ini mengindikasikan bahwa siswa lebih termotivasi ketika mereka merasa diberi tanggung jawab, mendapatkan dukungan dari orang lain, dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengajaran yang berbasis pada pendekatan yang lebih individual dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara keseluruhan.

Kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam memilih topik atau proyek menunjukkan pentingnya aspek *empowerment* dalam pembelajaran (Wibowo & Sirai, 2025). *Teori self-determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat meningkat jika mereka diberikan pilihan yang memberikan rasa otonomi dalam proses belajar (SALLEH et al., 2025). Dengan memberikan kebebasan, siswa tidak hanya terlibat dalam tugas mereka, tetapi mereka juga merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip perbaikan berkelanjutan yang mengedepankan kepemilikan terhadap proses perbaikan itu sendiri, baik oleh guru maupun peserta didik. Pendekatan ini mengajak siswa untuk menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran mereka.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Miftahul Ulum, dapat disimpulkan bahwa penerapan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih topik atau metode pembelajaran, interaksi sosial yang aktif di kelas, dan umpan balik yang konstruktif dari guru dan teman sejawat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep perbaikan berkelanjutan, melalui siklus evaluasi dan refleksi yang terus-menerus, tidak hanya memperbaiki hasil akademik siswa tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait proses belajar mengajar, serta memberikan umpan balik yang rutin, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Implementasi teknologi dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, terutama ketika teknologi digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif dan mandiri. Oleh karena itu, penerapan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan perlu dilakukan secara lebih menyeluruh dan terintegrasi, dengan melibatkan semua pihak dalam proses refleksi dan evaluasi yang berkesinambungan.

## REFERENCES

- Armadan, A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 129-139.
- Børte, K., Nesje, K., & Lillejord, S. (2023). Barriers to student active learning in higher education. *Teaching in Higher Education*, 28(3), 597-615. <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1839746>
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2024). Transformasi Administrasi Pendidikan Menuju Pendidikan Berkualitas. *Jambura Journal of Educational Management*, 295-305. <https://doi.org/10.37411/jjem.v5i1.3049>
- Dewi, D. A. P., Syamsinar, T., Sagita, W. R., & Jeni, F. (2025). TANTANGAN PROFESIONALISME GURU DI DAERAH 3T (TERTINGGAL, TERDEPAN, TERLUAR): KAJIAN LITERATUR TERHADAP KETIMPANGAN PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 83-95.
- Farisia, H. (2021). Formative assessment in an online class of language learning: Literature review. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1913. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15169>
- Goss, H. (2022). Student learning outcomes assessment in higher education and in academic libraries: A review of the literature. *The Journal of Academic Librarianship*, 48(2), 102485. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102485>
- Gulo, C. D. M., & Muhid, A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) pada Siswa: Literatur Review. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 11-22.
- Indadiyahati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1-20.
- Irqon, A. M., Marita, N., Widyansih, W., & Samara, S. (2025). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SDN 25/1 Kampung Baru. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 290-305. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1293>
- Jembarwati, O. (2023). Model Konseling Islami untuk Meningkatkan Spiritual Well Being Peserta Didik. 180-197.

- Jumawati, J., Ramli, R., Sukriati, S., Hamran, H., Ahmad, M. I., Imran, M. A., & Saleh, A. R. (2025). Integrasi, Implementasi, dan Evaluasi Pengendalian Mutu dalam Manajemen Modern. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 225-232. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1102>
- Maryana, I. (2025). Desain Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Pendekatan Kajian Literatur. *Journal of Society and Development*, 4(2).
- Mubiarto, A. N. (2024). Challenges And Opportunities For Islamic Education In The Digital Age. *Jurnal Multidisiplin*, 1(2), 123-128. <https://doi.org/10.70963/jm.v1i2.166>
- Pitri, A., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan islam: Paradigma, berpikir kesisteman dan kebijakan pemerintah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23-40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Saleh, K. (2025). Manajemen Strategi Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Provinsi Kepulauan Riau (Pendekatan Kebijakan, Implementasi, dan Evaluasi PMA Nomor 31 Tahun 2013). *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA*, 4(1), 265-290. <https://doi.org/10.61860/jigp.v4i1.176>
- SALLEH, R., RAJARATNAM, V., SINGH, A. D., & BAKAR, A. Y. A. (2025). Embracing Chatbots as Learning Agent: A Scoping Literature Review. *Jurnal Pendidikan*, 50, 1.
- Suryadi, Y. (2025). PENGELOLAAN STRES PADA GURU HONORER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR. 3(2), 40-50.
- Susilo, T. T. D., Julia, A. N., & Salsabila, J. F. (2024). Literature Review: Tantangan dan Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Institusi Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 1405-1418. <https://doi.org/10.58230/27454312.1403>
- Wang, C., Chen, X., Yu, T., Liu, Y., & Jing, Y. (2024). Education reform and change driven by digital technology: A bibliometric study from a global perspective. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1-17. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02717-y>
- Wibowo, S. B., & Sirai, R. N. (2025). OTONOMI GURU: BELAJAR DARI NEGARA DENGAN SKOR PISA TINGGI UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 301-313.